

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang mempengaruhi baik negara maju ataupun negara berkembang dengan konsekuensi besar tidak hanya bagi kesehatan tetapi mencakup sosial dan ekonomi pembangunan. Anemia dapat terjadi pada semua siklus kehidupan manusia. Pada fase-fase tertentu, anemia akan memberikan dampak yang lebih besar seperti pada saat kehamilan dan masa pertumbuhan anak-anak (WHO, 2008). Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang perlu diberi perhatian khusus terkait dengan insidennya yang tinggi dan komplikasi yang dapat timbul baik pada ibu maupun pada janin yaitu meningkatkan tingkat kematian maternalperinatal, berat badan bayi lahir rendah, dan kelahiran prematur (Obizue *et al.*, 2013).

Menurut WHO pada tahun 2010, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan dengan anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6% (Adawiyani, 2013).

Indonesia merupakan Negara berkembang yang terletak di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Menurut Wiknjastro (2007), sebagian besar anemia pada ibu hamil disebabkan oleh defisiensi besi (62,3%), kemudian disebabkan oleh anemia megaloblastik (29%), anemia hipoplastik (8%), dan anemia hemolitik (0,7%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil dibedakan menjadi faktor dasar, langsung, dan tidak langsung. Faktor dasar meliputi: sosial ekonomi, pendidikan, dan pengetahuan. Faktor tidak langsung meliputi: kunjungan *Ante Natal Care (ANC)*, paritas dan jarak kehamilan, umur, dan dukungan suami sedangkan faktor langsung meliputi: pola konsumsi tablet Fe, Pola asupan gizi, serta penyakit kronis dan infeksi (Nasichah, 2011).

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi anemia, penyakit infeksi khususnya infeksi parasit usus merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi di masyarakat. Infeksi parasit usus adalah suatu infeksi yang disebabkan oleh parasit yang menyerang saluran gastrointestinal pada manusia (Hopkins, 2013). Parasit usus ini bertahan hidup di saluran gastrointestinal manusia dengan cara mengambil nutrisi dari saluran pencernaan dan menghisap darah secara langsung. Parasit usus juga dapat menyebabkan perdarahan dan malabsorpsi di saluran pencernaan. Apabila hal ini berlangsung dalam waktu yang lama, maka ibu hamil dapat kekurangan darah dan kekurangan nutrisi untuk pembentukan sel darah merah sehingga menyebabkan anemia (DepkesRI, 2006). Parasit usus yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil diantaranya adalah cacing kelompok *Soil Transmitted Helminth* seperti Cacing Gelang (*Ascaris lumbricoides*), Cacing Tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*), dan Cacing Cambuk (*Trichuris trichura*). Selain itu terdapat jenis parasit usus lain dalam kelas protozoa yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil yaitu *Entamoeba histolytica* dan *Giardia lamblia* (Weigel *et.al*, 2001).

Prevalensi infeksi parasit usus cacing di Indonesia pada tahun 1987 sebesar 78,6% masih relatif cukup tinggi. Sejak tahun 2002 hingga 2006, angka prevalensi infeksi parasit cacing secara berurutan adalah sebesar 33,3%, 33,0%, 46,8%, 28,4%, dan 32,6%. Prevalensinya juga cukup tinggi terutama di daerah pedesaan yang

kondisi lingkungannya sangat mendukung untuk perkembangan cacing yang daur hidupnya adalah di dalam tanah (DepkesRI, 2006). Sedangkan prevalensi infeksi parasit usus protozoa jauh lebih rendah dibandingkan infeksi parasit usus cacing, dimana prevalensi amoebiasis (infeksi *Entamoeba histolytica*) 10 – 18 % dan prevalensi giardiasis (infeksi *Giardia lamblia*) sekitar 2 – 25 % (Anorital, dkk, 2010; Lesmana, dkk, 2013). Upaya pemberantasan dan pencegahan infeksi parasit di Indonesia harus dilakukan terlebih jika melihat prevalensi infeksi parasit usus di Indonesia pada umumnya masih tinggi (Depkes RI, 2006).

Infeksi parasit usus tersebut sangat erat kaitannya dengan keadaan sosio-ekonomi, lingkungan, dan faktor lain seperti kurangnya promosi kesehatan, iklim tropis, tidak tersedianya sanitasi yang baik, defekasi yang buruk, dan air yang telah terkontaminasi. Masyarakat terutama dengan ekonomi menengah ke bawah merupakan faktor risiko tinggi infeksi parasit usus khususnya di negara berkembang (Augusto *et al.*, 2009; Obizue *et al.*, 2013; Cooper, 2009). Selain itu, terdapat kebiasaan-kebiasaan ibu hamil yang mendukung terjadinya infeksi parasit usus antara lain tidak mencuci tangan dengan benar, personal hygiene yang buruk, dan tidak mengenakan alas kaki (Obizue *et al.*, 2013).

Kecamatan Jaten merupakan salah satu dari tujuh belas kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Dimana masih terdapat area tanah sawah seluas 1,2 ha dan tanah kering seluas 1,3 ha. Sebanyak 3.873 (6,54 %) penduduk Kecamatan Jaten bekerja sebagai petani (Kabupaten Karanganyar dalam Angka, 2013). Lingkungan dan pekerjaan tersebut mendukung terjadinya infeksi parasit usus. Dari hasil penelitian pendahuluan diperoleh fakta bahwa tiga dari sebelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas 1 Jaten menderita infeksi parasit usus berupa cacing tambang dan cacing gelang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah

tersebut yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara infeksi parasit usus dengan anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas 1 Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

**A. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka didapatkan permasalahan sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan antara infeksi parasit usus dengan anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas 1 Jaten ?

**B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara infeksi parasit usus dengan anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas 1 Jaten.

**C. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat pengetahuan

- a. Dapat mengetahui prevalensi anemia dan infeksi parasit usus pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas 1 Jaten.
- b. Dapat mengetahui hubungan antara infeksi parasit usus dengan anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas 1 Jaten.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat menjadi bahan acuan dalam memberikan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) kepada masyarakat, khususnya pada masyarakat di Kecamatan Jaten.
- b. Dapat memprediksi tingkat keparahan infeksi parasit usus di wilayah kerja Puskesmas 1 Jaten.
- c. Bagi pemerintah dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan.